

PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID 19: STUDI KASUS PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Moh. Chairil Asmawan¹, Brian Arianto²

^{1,2} Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
e-mail: mca122@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation process and the obstacles experienced during online learning. This type of research uses qualitative research with a case study design. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results show that 1) the process of implementing online learning has been going well using several media, namely Google Classroom, Google Form, Whatsapp, Zoom and several websites. The process begins with scheduling at the beginning of the semester, implementing the learning process and ending with an evaluation; 2) Constraints that occur during online learning at SMKN 3 Sukoharjo come from internal and external factors. Internal factors are laziness and addiction to playing games. While external factors are limited signal and internet quota used to access learning, lack of teacher knowledge or mastery of IT related to the media used during online learning; 3) The solution applied to internal factors for students is that the teacher always provides motivation at the beginning of the learning process by giving points each student can answer questions from the teacher, the solution that can be given to teachers is to provide training and coaching for teachers related to online learning. Then for external factors, namely providing free quota assistance to students, delivering material through media that does not drain internet quota too much, scheduling that has been neatly arranged so that students can know when to find a place to get a strong signal during the learning process.

Keywords: *online learning, barriers, vocational high school*

Received: 18 Januari 2022

Accepted: 31 Mei 2022

Published: 25 Juni 2022

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah mempunyai tujuan untuk membentuk siswa sesuai dengan keahlian agar dapat mandiri dan dapat langsung terjun di dunia kerja berdasarkan keahliannya. SMK menggunakan kurikulum yang memberikan porsi pada praktik lebih banyak dibanding teori di bangku sekolah. Pengembangan sekolah SMK diantaranya kurikulum telah disesuaikan menjadi *demand-driven* agar dunia usaha dan dunia industri (DUDI) semakin aktif terlibat dalam proses pendidikan kejuruan di SMK (Sidi, 2001), meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri (Azizah,

Murniati AR, 2015) serta pengembangan pembelajaran berbasis produksi dan bisnis melalui beberapa pendekatan, di antaranya *teaching factory*, *techno park*, *business center* di sekolah. Pengembangan tersebut mejadikan SMK tidak lagi dipandang mata dan menghilangkan stigma pilihan kedua setelah Sekolah Menengah Atas.

Proses pengembangan dan pembelajaran sekolah SMK tersebut berjalan tidak maksimal. Semenjak adanya *Corona Virus Disease 2019* atau virus COVID-19 di Wuhan, China pada awal tahun 2020 (Shi et al., 2020) dan masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020, dampak virus covid-19 ini adalah menyebabkan stress yang kronis dan berkepanjangan (Hellemans, Abizaid, Gabrys, McQuaid, Patterson, 2020) dan tanpa akhir yang jelas (Greenberg and Hibbert, 2020) yang terjadi di seluruh dunia. WHO sebagai badan kesehatan seluruh dunia menyatakan bahwa peristiwa virus covid-19 ini dinyatakan sebagai pandemi dunia (Sohrabi et al., 2020).

Pandemi ini membawa gangguan di semua negara, semua bidang termasuk bidang pendidikan di negara Indonesia (Dwivedi et al., 2020). Untuk itu, Pemerintah mengambil kebijakan dalam bidang pendidikan yaitu pembelajaran tidak diperbolehkan secara tatap muka (*offline*), sehingga mau tidak mau, proses pembelajaran harus dilakukan secara daring atau biasa disebut pembelajaran dalam jaringan (Kemendikbud, 2020).

Internet telah menjadi salah satu cara vital untuk menyediakan sumber daya untuk penelitian dan pembelajaran bagi guru dan siswa untuk berbagi dan memperoleh informasi (Hartshorne, Richard & Ajjan, 2009). Media pembelajaran sendiri dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri sendiri (Suryani dan Nunuk, 2012). Berbagai peneliti dan pendidik yang tertarik pada pembelajaran online untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mengurangi sumber daya manusia di pendidikan tinggi. Pembelajaran *online* atau *distance learning education* yang telah lama menjadi bagian dari sistem pendidikan Amerika, dan telah menjadi sektor pembelajaran jarak jauh terbesar dalam beberapa tahun terakhir (Bartley & Golek, 2004). Pembelajaran daring ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran jarak jauh dimana guru dan siswa dipisahkan oleh jarak fisik yang tidak tergantung dengan waktu dan tempat. Sehingga, pembelajaran daring memungkinkan menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dalam batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dengan beragam sistem penilaian.

Terlepas dari kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki beberapa kekurangan. Berbagai penelitian menyatakan pembelajaran daring memiliki kelemahan (Hameed et al., 2008). Kelemahan dari pembelajaran daring antara lain: 1) pembelajaran daring hanyalah perangkat pendukung untuk metode pembelajaran yang ada (Qusay.,et.al, 2016); 2) Adanya kecenderungan mengabaikan aspek akademik dan aspek sosial, sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis, proses belajar cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan sehingga menyebabkan adanya perubahan peran guru, siswa tidak mempunyai

motivasi yang tinggi untuk belajar, tidak semua tempat tersedia fasilitas untuk mengakses pembelajaran daring tersebut (listrik, sinyal, telepon, dan computer), kurangnya penguasaan computer (Hadisi & Muna, 2015).

Salah satu SMK yang melaksanakan pembelajaran daring adalah SMKN 3 Sukoharjo. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi pilihan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan menengah terutama dalam bidang kejuruan. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai bidang keahlian seperti tata boga, otomotif, administrasi keuangan, bisnis hingga perhotelan. Selain itu dengan didukung oleh fasilitas yang lengkap seperti laboratorium praktik, peralatan praktik serta pengajar yang memiliki kompetensi yang unggul juga menjadi alasan masyarakat memilih SMKN 3 Sukoharjo untuk meneruskan jenjang pendidikan menengah kejuruan.

Hasil observasi awal peneliti, sekolah dengan berbagai fasilitas yang sudah tersedia, namun pembelajaran daring masih mengalami banyak hambatan baik dari siswa, guru bahkan hingga kepala sekolah. Hambatan tersebut antara lain praktikum yang tidak optimal, kesulitan sinyal hingga kurangnya pemahaman siswa maupun guru dalam penggunaan pembelajaran daring. Hal ini bisa menghambat proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Sukoharjo. Sesuai dengan pendapat salah satu guru yaitu Bu Nurul mengatakan bahwa sekolah ini termasuk salah satu SMK unggulan, namun sekolah kami juga mengalami kendala ketika proses pembelajaran daring.

Pernyataan dari bu Nurul tersebut menunjukkan bahwa, sekolah dengan fasilitas yang sudah lengkap tetap mengalami hambatan dalam proses pembelajaran lewat daring. Terdapat berbagai penelitian terkait dengan dampak covid-19 terhadap dunia pendidikan, baik dari proses pembelajarannya, hambatannya dan solusi yang diambil oleh guru untuk mengatasi hambatan tersebut. Namun, setiap daerah mempunyai karakteristik tersendiri, mungkin prosesnya sama-sama mengalami hambatan, namun solusinya belum tentu sama karena karakter setiap daerah berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka peneliti tertarik untuk mendalami proses pembelajaran daring di Sekolah Menengah Kejuruan 3 Negeri Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian kebudayaan/ etnografi. Pendekatan etnografis secara umum adalah pengamatan, berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan (Creswell, 2012; Edmonds, & Kennedy, 2017). Lokasi penelitian ada di SMK Negeri 3 Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, objek penelitian ini adalah proses pembelajaran daring, sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, guru akuntansi dengan jumlah 1 dan 5 siswa. Pemilihan tersebut dilatarbelakangi penelitian dilakukan di kompetensi keahlian akuntansi, sedangkan guru tersebut merupakan Kepala Kompetensi Keahlian Akuntansi. Kehadiran peneliti sangat penting karena sebagai instrument penelitian, peneliti yang merancang,

melaksanakan, mengumpulkan data dan melaporkan hasil penelitian. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Keabsahan data menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu *interactive model* meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verifying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Sukoharjo

SMKN 3 Sukoharjo sebagai salah satu SMK di daerah Sukoharjo mempunyai lima program studi keahlian yaitu Teknik Otomotif Kendaraan Ringan (TKRO), Akomodasi Perhotelan (APH), Tata Boga (TB), Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL). Saat pandemi covid-19, pembelajaran di SMKN 3 Sukoharjo dilakukan secara daring dilatarbelakangi adanya virus Covid-19 yang mempunyai resiko penyebaran yang tinggi. Keadaan ini menyadari bahwa harus ada skenario dimana skenario ini merupakan kebutuhan mendesak bagi institusi akademik. Antisipasi ini juga dilakukan oleh sekolah, agar penyebarannya tidak semakin luas maka aktivitas yang dilakukan secara tatap muka dan melibatkan banyak orang dihentikan sampai batas waktu yang tidak ditentukan termasuk dalam hal ini pembelajaran di SMKN 3 Sukoharjo. Sebagai langkah preventif, maka Kepala SMKN 3 Sukoharjo menginstruksikan kepada seluruh guru maupun siswa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau dalam hal ini pembelajaran daring.

Hal yang sama juga dilakukan di negara Yordania. Di Yordania dan negara-negara Timur Tengah lainnya, mereka telah mengikuti penguncian yang ketat, di mana orang-orang dipaksa tetap di rumah. Institusi pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak dari penguncian yang ketat. Dan karena itu, mereka memutuskan untuk menggeser metode pengajaran dari tradisional ke *platform online*. Mereka menggeser dari pembelajaran tradisional ke *platform online* (Almahasees & Qassem, 2021). Perkembangan teknologi yang pesat membuat pendidikan jarak jauh menjadi mudah, sebagian besar istilah (misalnya pembelajaran *online*, pembelajaran terbuka, berbasis *web*) pembelajaran, pembelajaran yang dimediasi komputer, pembelajaran campuran, *m-learning*) memiliki kesamaan kemampuan untuk menggunakan komputer yang terhubung ke jaringan, yaitu menawarkan kemungkinan untuk belajar dari mana saja, kapan saja, dalam ritme apa pun, dengan apa pun berarti (Cojocariu et al., 2014).

Proses pembelajaran daring di SMKN 3 Sukoharjo yaitu dengan penjadwalan pada awal semester, pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru menyapa siswa untuk memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar walaupun masa pandemic, pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, *Google Form*, *Zoom* ataupun *Whatsapp Group*.

Pakpahan & Fitriani (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dengan adanya teknologi informasi yang sudah berkembang

pesat saat ini diantaranya *e-learning*, *google classroom*, *whatsapp*, *zoom* serta media informasi lainnya. Hal yang sama juga dirasakan oleh mahasiswa UGM dimana 62% mereka senang menggunakan *google meet* untuk pembelajaran daring (Permatasari & Oktawati, 2021).

Temuan lain yaitu media pembelajaran yang paling sering digunakan di SMK Negeri 3 Sukoharjo adalah *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi berbasis seluler yang paling disukai, paling populer (Similarweb, 2022) paling banyak digunakan oleh manusia khususnya oleh masyarakat Indonesia karena manfaatnya seperti, dapat mengirim pesan waktu nyata ke individu atau kelompok teman secara bersamaan, biaya rendah, dan privasi (Church, Karen & Oliveira, 2013). Penggunaan *whatsapp* sebagai media pembelajaran didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Nguyen & Fussell, 2016), menjadi alat yang berguna dalam ruang lingkup pembelajaran kapan saja dan di mana saja.

Pada saat pembelajaran daring di SMKN 3 Sukoharjo diketahui bahwa banyak siswa yang kurang aktif, kurang dalam menyampaikan pendapat. Hal yang sama juga dinyatakan oleh (Arkorful & Abaidoo, 2015), *e-learning* mengakibatkan kurangnya minat siswa untuk berinteraksi. Hal ini disebabkan tidak adanya interaksi pribadi yang esensial antar peserta didik (Islam et al., 2015), bahkan (Gilbert et al., 2015) menyatakan bahwa sebagian besar siswa ingin bekerja secara mandiri untuk menghindari kebutuhan untuk berinteraksi dengan teman sekelas mereka.

Akhir pembelajaran, siswa mengisi presensi lewat *link* menggunakan aplikasi *google form* yang telah disediakan oleh guru. Kemudian ketika ada tugas yang harus dikumpulkan, maka siswa harus mengumpulkan melalui beberapa *platform* tersebut dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa pembuatan "room" di beberapa *platform* daring seperti Google Classroom dan Zoom hingga pemberian kuota gratis Kemendikbud dan juga siswa diberikan buku Paket, LKS serta materi-materi yang sudah disiapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran.

Hambatan Selama Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Sukoharjo

Pembelajaran daring di SMKN 3 Sukoharjo telah berjalan kurang lebih 1 tahun. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan dari pembelajaran daring. Hambatan tersebut bisa dikategorikan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari intern siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa. Faktor internal yang menjadi hambatan dalam pembelajaran daring di SMKN 3 Sukoharjo yaitu rasa malas dalam diri siswa dan juga adanya kecanduan dalam bermain games. Ketiadaan motivasi belajar dalam diri siswa menjadi hambatan yang banyak dialami oleh siswa sehingga kemandirian belajar menjadi tidak ada. Kurangnya motivasi belajar ini juga sesuai dengan penelitian (Kyewski & Krämer, 2018) dengan mengindikasikan bahwa siswa cenderung kurang berpartisipasi dalam proses

pembelajaran padahal motivasi adalah syarat pertama untuk menggerakkan peserta didik untuk belajar.

Hambatan dari faktor eksternal yang terjadi selama pembelajaran daring di SMKN 3 Sukoharjo yang paling sering dikeluhkan adalah keterbatasan sinyal serta kuota internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan besar karena seperti dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran daring keseluruhan pembelajarannya adalah menggunakan media daring. Selain itu hambatan lain dari pembelajaran daring adalah kurangnya pengetahuan ataupun penguasaan guru terhadap IT yang berkaitan dengan media yang digunakan selama pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan kurangnya kreativitas dan inovasi pembelajaran daring, yang kemudian mengakibatkan materi tidak dapat tersampaikan dengan optimal. Belum tertatanya jadwal untuk melakukan pembelajaran daring secara *video conference* di SMKN 3 Sukoharjo sehingga mengakibatkan guru kurang maksimal menyampaikan materi dan siswa menjadi kurang maksimal dalam menyerap materi yang disampaikan.

Arizona et al (2020) juga menyebutkan bahwa pembelajaran secara daring masih belum bisa optimal. Beberapa hal yang menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran online diantaranya kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya. Keberhasilan pembelajaran online tidak lepas dari ketersediaan penunjang pembelajaran infrastruktur seperti: ketersediaan akses internet yang stabil, akses perangkat dengan teknologi terkini, perangkat yang digunakan untuk akses internet, serta keberadaan siswa yang tinggal di daerah yang belum ada jaringan listrik, sehingga pembelajaran online praktis sangat sulit dilaksanakan (Hamid et al., 2020).

Proses belajar tidak dapat mencapai potensi penuhnya sampai siswa mempraktekkan apa yang mereka pelajari. Siswa merasa kurangnya komunitas, masalah teknis, dan kesulitan dalam pemahaman tujuan instruksional adalah hambatan utama untuk pembelajaran online (Song et al., 2004). Dalam sebuah penelitian, siswa ditemukan tidak cukup siap untuk menyeimbangkan pekerjaan, keluarga, dan kehidupan sosial mereka dengan kehidupan belajar mereka secara online lingkungan belajar. Siswa juga ditemukan kurang siap untuk beberapa kompetensi e-learning dan kompetensi tipe akademik. Juga, ada kesiapsiagaan tingkat rendah di kalangan siswa tentang penggunaan pembelajaran sistem online (Parkes et al., 2015). Sedangkan (Mullenburg & Berge, 2005) menyatakan bahwa hambatan siswa untuk pembelajaran online adalah (a) masalah administrasi, (b) interaksi sosial, (c) keterampilan akademik, (d) keterampilan teknis, (e) motivasi peserta didik, (f) waktu dan dukungan untuk studi, (g) biaya dan akses ke Internet, dan (h) masalah teknis.

Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Selama Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 3 Sukoharjo

Hambatan-hambatan yang dialami selama pembelajaran daring dapat diberikan solusi yaitu untuk hambatan yang berasal dari faktor internal seperti adanya rasa malas dalam diri sendiri diperlukan niat yang kuat untuk belajar dan juga adanya dorongan orang-orang sekitar yang mendukung selama proses pembelajaran. Bapak ibu guru selalu memberikan motivasi agar siswanya semangat untuk belajar dengan cara memberikan *reward* kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan dari bapak ibu guru, memberikan reward bagi siswa yang berprestasi selama proses pembelajaran daring. (Sutrisno, Adelina Hasyim, 2015) mengatakan bahwa dalam pembelajaran yang berbasis mandiri dan digital sebagaimana dalam pembelajaran daring perlu adanya motivasi-motivasi siswa dan guru untuk berhasilnya pembelajaran.

Solusi untuk hambatan dari faktor eksternal yaitu keterbatasan kuota dan sinyal, sekolah bisa kembali memberikan bantuan kuota gratis kepada para siswa serta penyampaian materi melalui media yang tidak terlalu banyak menguras kuota internet. Kemudian untuk hambatan dari faktor eksternal lainnya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dapat diberikan solusi untuk siswa datang secara bergilir ke sekolah sehingga tidak terjadi kerumunan. Selain itu solusi untuk kurangnya pemahaman dari siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan menggunakan media yang bersifat interaktif dan inovatif. Hartini et al (2017) dikembangkan media yang bernama *prezi* yang mana *prezi* dapat dikembangkan sebagai salah satu media pembelajaran efektif. Media *Prezi* digunakan dalam pembelajaran memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif, meningkatkan imajinasi siswa, memperjelas peristiwa yang kompleks, dan mengungkap materi atau objek yang tidak dapat langsung ditampilkan sehingga pembelajaran menjadi inovatif dan menyenangkan.

Solusi untuk hambatan eksternal yang lain adalah kurangnya pengetahuan ataupun penguasaan guru terhadap IT yang berkaitan dengan media yang digunakan selama pembelajaran daring dapat diberikan solusi untuk melakukan pelatihan dan pembinaan penggunaan IT bagi setiap guru SMKN 3 Sukoharjo yang dapat dilakukan secara berkala. Jatmika et al (2020) kurangnya pemahaman guru terhadap penggunaan media pembelajaran berbasis IT masih banyak terjadi di beberapa SMK. Terhadap permasalahan tersebut para peneliti memberikan solusi untuk melakukan inisiasi bekerja sama dengan dinas pendidikan atau pengawas sekolah sangat penting. Kolaborasi bisa dibentuk penyelenggaraan program diklat (diklat) serta bimbingan teknis tentang penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 3 Sukoharjo sudah berjalan dengan baik, dengan menggunakan berbagai aplikasi atau media sosial dalam

pelaksanaannya seperti whatsapp, google meet, google form. Namun dalam pelaksanaannya masih ada hambatan yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah motivasi siswa dalam proses pembelajaran berkurang karena banyaknya siswa yang kecanduan bermain game. Sedangkan hambatan faktor eksternal adalah keterbatasan sinyal serta kuota internet yang digunakan untuk mengakses pembelajaran, kurangnya pengetahuan ataupun penguasaan guru terhadap IT yang berkaitan dengan media yang digunakan selama pembelajaran daring.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut adalah kepala sekolah dan guru selalu memberikan motivasi untuk selalu giat belajar dengan cara memberikan reward kepada siswa selama proses pembelajaran daring. Solusi yang lain adalah sekolah memberikan bantuan kuota gratis kepada siswa khususnya kepada siswa yang kurang mampu, guru dalam menyampaikan materi berusaha untuk menggunakan media yang tidak terlalu banyak menggunakan kuota. Sedangkan solusi sekolah untuk guru yang kurang menguasai pengetahuan dan ilmu IT yaitu memberikan pembinaan dan pelatihan khususnya tentang pengetahuan dan penguasaan IT terkait dengan media yang digunakan selama proses pembelajaran.

Peneliti memberikan saran khususnya untuk SMK Negeri 3 Sukoharjo dan sekolah yang lain agar lebih mengevaluasi proses pembelajaran daring secara berkala, agar jika ada kendala atau hambatan yang terjadi segera dapat dicarikan solusinya. Untuk guru, agar lebih memberikan materi dengan cara yang menarik dan interaktif sehingga motivasi siswa untuk belajar lebih tinggi. Sedangkan untuk siswa, agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga bisa lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru. Untuk peneliti selanjutnya, agar lebih luas dan lebih dalam dengan menggunakan beberapa variabel lain dalam penelitian dengan topik proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zoubi, Qusay & Abdul Salam, Sobihatun & Annamalai, S. 2016. *An Assessment of the Factors Affecting E-Learning in Jordan Primary Schools: A Critical Concept of Acceptability*. 41-50.
- Almahasees, Z., & Qassem, M. 2021. Faculty perception of teaching translation courses online during Covid-19. *PSU Research Review*. <https://doi.org/10.1108/prr-12-2020-0044>.
- Arizona, K., Abidin, Z., & Rumansyah, R. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 64-70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.

- Arkorful, V., & Abaidoo, N. 2015. The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 12(1), 29–42.
- Azizah, Murniati AR, K. 2015. Strategi Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Du/Di) Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pada Smk Negeri 3 Banda Aceh. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 11(2), 148.
- Bartley, S. J., & Golek, J. H. 2004. Evaluating the cost effectiveness of online and face-to-face instruction. *Educational Technology and Society*, 7(4), 167–175.
- Church, Karen & Oliveira, R. 2013. What's up with WhatsApp? Comparing mobile instant messaging behaviors with traditional. *15th International Conference on Human-Computer Interaction with Mobile Devices and Services*. <https://doi.org/352-361>. 10.1145/2493190.2493225.
- Cojocariu, V.-M., Lazar, I., Nedeff, V., & Lazar, G. 2014. SWOT Anlysis of E-learning Educational Services from the Perspective of their Beneficiaries. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 1999–2003. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.510>.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research* (4th ed.). Pearson.
- Danna Greenberg & Paul Hibbert. 2020. From the Editors—Covid-19: Learning to Hope and Hoping to Learn. *Academy of Management Learning and Education*, 19(2). <https://doi.org/10.5465/amle.2020.0247>.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., Gupta, B., Lal, B., Misra, S., Prashant, P., Raman, R., Rana, N. P., Sharma, S. K., & Upadhyay, N. 2020. Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55(July), 102211. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102211>.
- Edmonds, W. A., & Kennedy, T. D. 2017. *An applied guide to research designs: Quantitative, qualitative, and mixed methods* (Second edi). SAGE.
- Gilbert, B., John, S., & College, F. 2015. *Online Learning Revealing the Benefits and Challenges How has open access to Fisher Digital Publications benefited you?*
- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.

- Hameed, S., Badii, A., & Cullen, A. J. 2008. Effective e-learning integration with traditional learning in a blended learning environment. *Proceedings of the European and Mediterranean Conference on Information Systems, EMCIS 2008, 2008*, 1-16.
- Hamid, R., SENTRYO, I., & HASAN, S. 2020. Online learning and its problems in the Covid-19 emergency period. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1), 86-95. <https://doi.org/10.21831/jpe.v8i1.32165>.
- Hartini, S., Misbah, Dewantara, D., Oktovian, R. A., & Aisyah, N. 2017. Developing learning media using online prezi into materials about optical equipments. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 313-317. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.10102>.
- Hartshorne, Richard & Ajjan, H. 2009. Examining student decisions to adopt Web 2.0 technologies: Theory and empirical tests. *Journal of Computing in Higher Education*, 21, 183-198. 10.1007/s12528-009-9023-6.
- Hellemans, K., Abizaid, A., Gabrys, R., McQuaid, R., Patterson, Z. 2020. *For university students, COVID-19 stress creates perfect conditions for mental health crises*. <https://theconversation.com/for-university-students-covid-19-stress-creates-perfect-conditions-for-mental-health-crises-149127>.
- Islam, N., Beer, M., & Slack, F. 2015. E-Learning Challenges Faced by Academics in Higher Education: A Literature Review. *Journal of Education and Training Studies*, 3(5), 102-112. <https://doi.org/10.11114/jets.v3i5.947>.
- Jatmika, S., Pramita, E., Setyawati, L., & Narimo, S. 2020. *The Inhibiting Factors of 2013 Curriculum Implementation in Vocational High Schools (Case Study of Public and Private Vocational High Schools, Surakarta, Indonesia)*. 422(Icope 2019), 236-241. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.126>.
- Kemendikbud. 2020. Jika Satuan Pendidikan Sudah Memenuhi Semua Daftar Periksa Dan Siap Melakukan Pembelajaran Tatap Muka. *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran Dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Covid-19: Satuan Pendidikan Di Zona Kuning, Oranye Dan Merah Dilarang Melakukan Pembelajaran Tatap Muka*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/d16ebb4e0e2245e>.
- Kyewski, E., & Krämer, N. C. 2018. To gamify or not to gamify? An experimental field study of the influence of badges on motivation, activity, and performance in an online learning course. *Computers and Education*, 118(November 2017), 25-37. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.11.006>.

- Muilenburg, L. Y., & Berge, Z. L. 2005. Students Barriers to Online Learning: A factor analytic study. *Distance Education*, 26(1), 29-48. <https://doi.org/10.1080/01587910500081269>.
- Nguyen, D. T., & Fussell, S. R. 2016. Effects of Conversational Involvement Cues on Understanding and Emotions in Instant Messaging Conversations. *Journal of Language and Social Psychology*, 35(1), 28-55. <https://doi.org/10.1177/0261927X15571538>.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemebelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30-36.
- Parkes, M., Stein, S., & Reading, C. 2015. Internet and Higher Education Student preparedness for university e-learning environments. *The Internet and Higher Education*, 25.
- Permatasari, A. N., & Oktawati, U. Y. 2021. Preferred online learning method during COVID-19 pandemic: a students' perspective. *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 11(Vol 11, No 1 (2021): Volume 11 Number 1 April 2021), 1-9. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/parole/article/view/35421/19256>
- Shi, H., Han, X., Jiang, N., Cao, Y., Alwalid, O., Gu, J., Fan, Y., & Zheng, C. 2020. Radiological findings from 81 patients with COVID-19 pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(4), 425-434. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30086-4](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30086-4).
- Sidi, I. D. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar, Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Paramadina.
- Similarweb. 2022. *Top Communication Free Apps Ranking-Most Popular Apps in Indonesia*. <https://www.similarweb.com/apps/top/google/store-rank/id/communication/top-free/>.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. 2020. World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71-76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>.
- Song, L., Singleton, E. S., Hill, J. R., & Koh, M. H. 2004. Improving online learning: Student perceptions of useful and challenging characteristics. *Internet and Higher Education*, 7(1), 59-70. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2003.11.003>

Suryani, Nunuk, L. A. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak.

Sutrisno, Adelina, H, Helmi, F. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Mata Pelajaran Simulasi Digital. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*, 3(1), 1-11.